

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Pasar Ngemplak Tulungagung

Pasar Ngemplak merupakan salah satu pasar tradisional di Kabupaten Tulungagung yang terletak tidak jauh dari pusat kota Tulungagung. Sejarah pasar ngemplak bermula dengan adanya lapak-lapak pedagang di sepanjang jalan P. Antasari Tulungagung, yang saat itu lebih dikenal dengan Pasar Sore Tulungagung yang terletak di depan Stasiun Kereta Api Tulungagung. Pada Tahun 1992 Pemerintah Kabupaten Tulungagung dalam rangka penataan wilayah perkotaan memindahkan semua pedagang yang berjualan di sepanjang jalan P. Antasari itu ke Pasar Ngemplak yang terletak di Jln. KH. Abd. Fatah, yang dulu merupakan tanah sawah eks Bengkok Kelurahan Botoran. Ngemplak sendiri adalah sebutan suatu area di kiri dan kanan jalan raya kabupaten arah Desa Mangunsari menuju ke Desa Kalangbret Kauman yang mulai populer sejak jaman kolonial Belanda.

Sejalan dengan perkembangan jaman, ternyata bukan hanya pedagang dari Pasar Sore lama saja yang ikut berpindah berjualan di Pasar Ngemplak ini, dengan semakin ramainya pasar baru yang jam bukanya hanya di malam hari saja menjadi sebuah daya tarik tersendiri bagi masyarakat awam untuk berbelanja serta para pelaku usaha lainnya atau para pedagang-pedagang baru yang baru masuk berjualan di Pasar Ngemplak ini.

Pada awal perpindahan pasar masih banyak para pedagang yang berjualan dengan cara lesehan, belum ada semacam kios dan los. Ketersediaan fasilitas masih sangat minim, namun seiring dengan berjalannya waktu mulai ada perkembangan yang sangat baik. Dengan adanya program pemerintah yaitu Revitalisasi Pasar, dimana Pasar Ngemplak merupakan salah satu pasar besar yang juga ikut direvitalisasi sehingga untuk sekarang ini terdapat beberapa pedagang yang sudah menempati lapak atau kios dan juga menambahkan tempat lagi untuk para pedagang, serta membangun beberapa fasilitas di Pasar Ngemplak Tulungagung yaitu beberapa toilet, tempat pembuangan sampah dan juga terdapat mushola.

Bukan hanya transaksi jual beli yang dapat kita jumpai di area Pasar Ngemplak Tulungagung ini, namun juga terdapat beberapa budaya orang Indonesia dalam bermasyarakat dengan lingkungan sekitarnya. Tidak hanya itu saja, di area pasar ngemplak juga terdapat para produsen (pemilik barang/ tangan pertama) yang menawarkan barang produksinya atau barang dagangannya kepada para pedagang yang ada di Pasar Ngemplak ini. Akan tetapi juga ada beberapa pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung yang menjual barang-barang produksinya sendiri untuk mereka jual kembali di Pasar.

Dan pada tahun 2021 Pasar Ngemplak Tulungagung sudah maju berkembang menjadi Pasar Induk di Kabupaten Tulungagung yang berdasarkan UU No. 7 Tahun 2014 sebutannya menjadi Pasar Rakyat Ngemplak. Jumlah pedagang Pasar Ngemplak sebanyak 2.029 orang

yang terbagi atas 9 zona jenis pedagang yaitu : Pasar Sayur, Prancangan, Pasar Basah, Grosir Buah, Pakaian dan Aksesoris, Pasar Unggas, Pujasera dan Warung Makan, serta Kios Buah.

Pasar Rakyat Ngemplak merupakan pasar penyangga yang mensuplay berbagai komoditi barang dagangan untuk pasar-pasar lain di wilayah Kabupaten Tulungagung. Selain sebagai Pasar penyangga Pasar Ngemplak juga merupakan salah satu pasar grosir kebutuhan sayuran dan buah-buahan untuk kabupaten lain, seperti Trenggalek, Pacitan, Ponorogo, dan lain sebagainya.⁶²

2. Letak Geografis Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung memiliki luas 1.055.65 km² yang terletak di daerah Selatan Provinsi Jawa Timur secara astronomis terletak pada posisi 111°43' - 112°07' Bujur Timur dan 7°51' - 8°18' Lintang Selatan. Adapun batas-batas wilayah administrasi Kabupaten Tulungagung yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kediri, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Blitar, sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia dan sebelah Barat berbatasan dengan Trenggalek.⁶³

Pasar Ngemplak Tulungagung merupakan salah satu Pasar Tradisional yang berada di wilayah Kabupaten Tulungagung tepatnya berada di Dusun Ngempak. Lokasi Pasar Ngemplak berada pada

⁶² Zaenu Mansur. Kepala UPT PASAR INDAG Kabupaten Tulungagung, wawancara di Kantor Pasar Ngemplak Tulungagung 7 Juli 2021

⁶³ Badan Pusat Statistik 2021, <https://tulungagungkab.bps.go.id/statictable/2021/04/07/5128/keadaan-geografi-kabupaten-tulungagung-2020.html>, (Keadaan Geografis Kabupaten Tulungagung, 2020), diakses pada 9 Juli 2021 Pukul 11.30 WIB

koordinat : 132978, 609278. Secara administrasi Pasar Ngemplak Tulungagung menjadi bagian dari wilayah Kelurahan Botoran, Kecamatan Tulungagung. Luas tanah pada Pasar Ngemplak Tulungagung : 7.022 m² yang pemanfaatannya terbagi atas : 10 Hangar , 30 Los Bango, 1 unit perkantoran serta 2 plataran parkir. ⁶⁴

Letak Pasar Ngemplak Tulungagung dapat dikatakan sangat strategis karena letak pasar berada di perkotaan, sehingga jalur tersebut sangat ramai dan juga dapat dilalui berbagai jenis kendaraan besar maupun kendaraan kecil. Dan juga Pasar Ngemplak Tulungagung berada berdekatan dengan pemukiman penduduk, yang dimana akan memberikan pengaruh yang baik kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan transaksi jual beli, adapun yang diteliti Penerapan Transaksi Jual Beli yang ada di Pasar Ngemplak Tulungagung dan juga solusi penerapan transaksi jual beli di Pasar Ngemplak Tulungagung menurut Etika Bisnis Islam untuk Meminimalkan Praktik Distorsi Pasar. Untuk itu agar mendapatkan gambaran yang lebih lagi tentang objek penelitian, peneliti akan terjun langsung kelapangan untuk melihat, dan mendeskripsikan keadaan yang ada di Pasar Ngemplak Tulungagung serta mencari data yang valid kepada petugas, penjual dan pembeli.

3. Saran dan Prasarana

a. Jumlah bangunan di Pasar Ngemplak Tulungagung

1. Hangar : 10 Unit

⁶⁴ Zaenu Mansur. Kepala UPT PASAR INDAG Kabupaten Tulungagung, wawancara di Kantor Pasar Ngemplak Tulungagung, pada tanggal 7 Juli 2021

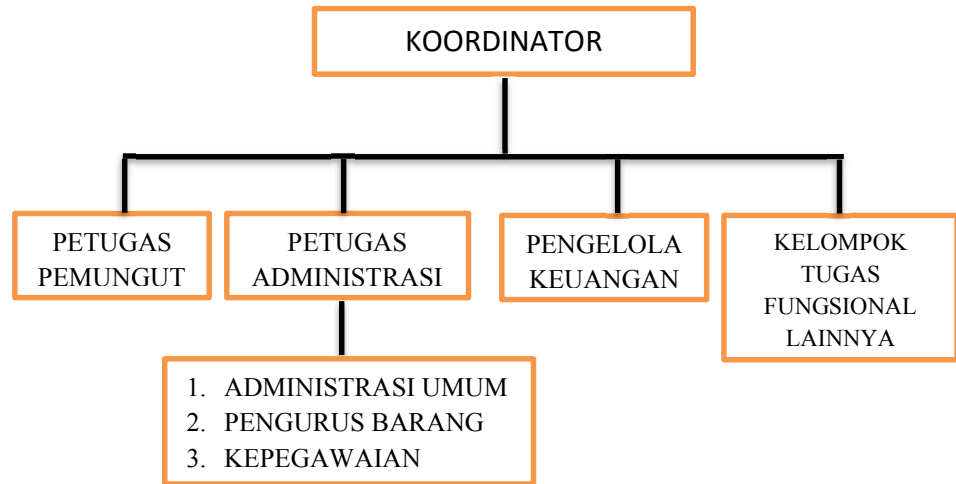
2. Los Bango : 30 Unit
- b. Jumlah Pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung
Pedagang : 2.029 pedagang
- c. Fasilitas Umum
 1. Kantor Pasar
 2. Mushola
 3. Toilet/WC
 4. 2 Plataran Parkir (Lahan Parkir)

Di Pasar Ngemplak terdapat tempat parkir yang luas, yang dikelola oleh pihak Pasar Ngemplak Tulungagung yang berada di pintu masuk pasar dekat kantor merupakan parkir khusus untuk karyawan kantor Pasar Ngemplak, parkiran yang ada di pojok samping Pasar Ngemplak juga luas dan nyaman dimana untuk biaya penitipan kendaraan setiap pengunjung dikenakan tarif masuk 1000 rupiah per kendaraan. Dengan tersedianya lahan parkir tidak menghambat transaksi jual beli yang ada di Pasar Ngemplak Tulungagung.

4. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Pasar Ngemplak Tulungagung memiliki fungsi yang sama dengan struktur organisasi yang lain, yang pada dasarnya adalah pembagian tugas, wewenang dan juga tanggung jawab. Organisasi pengelola pasar dinamakan Unit Pelayanan Terpadu (UPT) Pasar Ngemplak Tulungagung. Adapun struktur kepengurusannya sebagai berikut :

Gambar 1.3 Struktur Organisasi Kepengurusan Pasar Ngemplak
Tulungagung tahun 2021



Sumber : Data Pengelola Pasar Ngemplak Tulungagung

Berikut adalah *Job Description* dari masing-masing kepengurusan :

a. Koordinator (Kepala UPT)

Tugasnya : Mempunyai wewenang tertinggi dan bertanggung jawab pada seluruh kegiatan operasional. Sehingga seluruh kegiatan dan kejadian yang ada di dalam area Pasar Ngemplak Tulungagung tersebut adalah menjadi tanggung jawab kepala UPT.

b. Petugas Pemungut

Tugasnya : Dalam hal ini petugas pemungut memiliki tugas untuk melaksanakan pemungutan retribusi sampah, pemungutan retribusi pajak, pengelolaan parkir di pasar dan juga sekaligus sebagai petugas kebersihan.

c. Petugas Administrasi

Petugas administrasi di bagi menjadi 3 kepengurusan yaitu :

1. Administrasi Umum

Tugasnya : Petugas Administrasi memiliki tugas dalam mengelola administrasi seperti pendapatan hasil pemungutan retribusi.

2. Administrasi Barang

Tugasnya : Administrasi barang memiliki tugas melakukan penerimaan akan permintaan dan pesanan, dan juga mengurus data-data keluar dan masuknya barang.

3. Kepegawaian

Tugasnya : Melaksanakan penyusunan data dan informasi kepegawaian.

d. Pengelola Keuangan

Tugasnya : Untuk pengelola keuangan tugasnya hampir sama dengan petugas administrasi akan tetapi mengadakan laporan setiap bulannya pada pemerintah daerah Kabupaten Tulungagung (Kasda / Kas Daerah).

e. Kelompok Tugas Fungsional Lainnya

Tugasnya : Untuk kelompok fungsional lainnya bertugas membantu dan mengawasi keseluruhan yang ada di Pasar Ngemplak Tulungagung agar dapat berjalan dengan baik.

5. Jenis-jenis Pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung

Banyaknya perdagangan yang berjualan di Pasar Ngemplak Tulungagung dengan segala jenis barang dagangannya, maka perdagangan tersebut dapat digolongkan sebagai berikut :

a. Pedagang Ruko

Pedagang ruko adalah para pedagang yang menempati bangunan yang sudah tertata rapi seperti toko/gudang yang bersifat permanen. Biasanya pedagang ruko yang ada di pasar menjual berbagai macam peralatan rumah tangga, pakaian, aksesoris, dan lain sebagainya. Untuk di Pasar Ngemplak Tulungagung pedagang ruko banyak kita jumpai di sebelah Barat pasar.

b. Pedagang Kios

Pedagang kios adalah pedagang yang berjualan di toko kecil atau warung. Di Pasar Ngemplak Tulungagung mempunyai kios yang cukup banyak.

c. Pedagang Los

Pedagang Los ialah pedagang yang menempati bangunan yang sudah di sediakan oleh pihak Pemda dengan ukuran yang tidak terlalu luas dan memiliki ciri khas bangunan yang pintunya dibuat sendiri oleh pedagang. Di Pasar Ngemplak Tulungagung para pedagang los kebanyakan menjual sayur dan kebutuhan dapur lainnya, misalnya saja empon-empon, dll. Di Pasar Ngemplak Tulungagung terdapat 30 unit los bango.

d. Pedagang dengan menggunakan kendaraan

Pedagang dengan menggunakan kendaraan ialah pedagang yang memanfaatkan kendaraannya sebagai lapak untuk berjualan mereka. Biasanya kebanyakan dari pedagang kalau tidak menggunakan mobil pick up ya menggunakan mobil roda tiga akan tetapi juga ada

pedagangan yang menggunakan sepeda motor. Pedagang seperti ini dapat kita jumpai di Pasar Ngemplak Tulungagung letaknya di setiap sisi jalan raya (berada diluar pasar). Barang dagangan yang mereka jual juga bermacam-macam pula seperti : kue-kue basah, buah-buahan, gorengan, dan sebagainya.

6. Permasalahan di Pasar Ngemplak Tulungagung

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya para Petugas dan para Pengelola Pasar Ngemplak Tulungagung tentu saja sudah sesuai dengan jabatan yang mereka duduki, seperti Kepala UPT, petugas pemungut, petugas administrasi, pengelola keuangan, dan sebagainya, sudah sangat baik dan melakukan semaksimal mungkin agar hal-hal negatif tidak masuk ke dalam lingkungan pasar. Ada juga beberapa permasalahan-permasalahan yang ada di Pasar Ngemplak Tulungagung sebagai berikut :

- a. Permasalahan sosial ekonomi yang ada di Pasar Ngemplak Tulungagung
 1. Pesatnya perkembangan usaha perdagangan di luar pasar yang lebih menarik dan modern. Seperti Pasar Modern dan Pasar Swalayan yang pelayanannya bisa lebih leluasa mendekati dan menarik pelanggan.
 2. Rendahnya kesadaran masyarakat dan pedagang untuk menjalankan perilaku hidup sehat di pasar, hal ini dibuktikan masih adanya kebiasaan membuang sampah yang belum pada

tempatny, serta perilaku lain yang kurang mendukung kebersihan pasar.

3. Tuntutan konsumen/pelanggan akan kualitas barang dan kebersihan akan lingkungan pasar.
- b. Permasalahan pada sarana dan prasarana yang ada di Pasar Ngemplak Tulungagung

1. Rendahnya keikutsertaan serta kesadaran masyarakat dan pedagang Pasar Ngemplak Tulungagung dalam upaya menjaga sarana dan prasarana yang telah di sediakan di pasar.

Akan tetapi petugas dan pengelola Pasar Ngemplak Tulungagung sudah berupaya sebisa mungkin untuk meminimalkan dan memperbaiki permasalahan yang ada di Pasar Ngemplak Tulungagung.

B. Paparan Data

1. Analisis Penerapan Etika Bisnis dalam Transaksi Jual Beli yang ada di Pasar Ngemplak Tulungagung

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan beberapa pedagang di Pasar Ngemplak Tulugagung. Peneliti mendapatkan hasil dari jawaban beberapa informan yang berkaitan dengan pemahaman mengenai Etika Bisnis Islam. Karena dengan memilik pemahaman etika bisnis Islam maka akan lebih mudah dalam menjalankan kegiatan tersebut. Pemahaman akan etika bisnis Islam sangat penting bagi para pelaku bisnis (pedagang) untuk kelancaran bisnis yang mereka jalankan. Dalam menjalankan bisnisnya mereka

tidak hanya bertujuan untuk mencari keuntungan semata akan tetapi juga bagaimana bisnis itu dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan ridho dari Allah SWT.

Berdasarkan hasil penelitian yang berkenaan tentang pemahaman pedagang mengenai etika bisnis Islam yang meliputi pedagang sembako, pedagang sayur, pedagang buah, pedagang ikan, dan pedagang kerupuk mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui etika bisnis Islam. Akan tetapi, para pedagang menjalankan transaksi jual beli sesuai dengan apa yang telah diatur oleh agama Islam. Aturan agama Islam dalam kegiatan bisnis dipaparkan pada prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang ada yaitu : shidiq (benar), amanah (percaya), tabligh (menyampaikan segala sesuatu dengan benar tanpa menutup-nutupi kondisi barang), fathonah (cerdas atau cerdas dalam menjalankan bisnis), tanggung jawab. Etika bisnis Islam mengatur aktifitas ekonomi terutama dalam dunia perdagangan dengan nilai-nilai agama dan mengajarkan pelaku bisnis atau pedagang untuk menjalin kerjasama, tolong-menolong, dan menjauhi diri dari sikap dengki dan dendam serta hal-hal yang tidak sesuai syari'ah.

Para pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung dalam menjalankan aktivitas bisnis telah memahami barang-barang yang dilarang oleh agama Islam untuk diperjual belikan. Misalnya saja barang-barang yang bahan makanan yang tidak mengandung unsur haram. Seperti yang dilakukan pedagang sayur pepaya, bahwa informan

tidak mencampur sayur pepaya tersebut dengan bahan pengawet agar sayurnya dapat tetap segar.

Hal ini seperti yang dikatakan Ibu Sriyati :

“Alhamdulillah mba, saya sudah lama berdagang di sini dan selama berdagang selalu menggunakan bahan-bahan berkualitas dan tidak pernah mencampurkan bahan kualitas bagus dengan bahan yang berkualitas kurang bagus, karena jika saya melakukan hal itu bukan hanya pembeli saja yang mengali kerugian tetapi saya juga rugi mba, para pembeli akan merasa jera dan tidak mau kembali untuk membeli barang dagangan saya lagi nantinya”.⁶⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Sriyati seorang penjual sayur pepaya, jika ibu Sriyati memberikan barang dagangan yang berkualitas kurang baik kepada pembelinya maka yang akan mengalami tidak hanya si pembeli saja akan tetapi Ibu Sriyati sendiri juga akan mengalami kerugian dikarenakan kehilangannya kepercayaan seorang pembeli. Dimana kepercayaan seorang pembeli kepada penjual merupakan hal yang memberi pengaruh besar.

Para pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung sebagian dari mereka mengetahui tentang etika bisnis Islam dalam transaksi jual beli, mereka tidak menyeleweng dari etika dalam perdagangan, hal ini seperti yang dinyatakan Ibu Kasiyaten :

“Wah, kalau untuk etika bisnis Islam jika secara teori pedagang seperti saya ini belum tentu paham mba, kalau saya pasti berprinsip dan berpegang teguh jika berdagang sesuai dengan aturan Islam, misalnya harus jujur menjual, menimbang juga tidak boleh sampai kurang, dan juga tidak boleh mencampurkan krupuk yang sudah sudah lama dengan krupuk yang baru digoreng, jadi pembeli saya bisa lihat langsung jika saya jujur dalam berdagang mba”.⁶⁶

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Sriyati Penjual Sayur Pepaya, pada tanggal 8 Juli 2021

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Kasiyaten Penjual Krupuk Rambak, pada tanggal 8 Juli 2021

Hasil wawancara dengan Ibu Kasiyaten penjual kerupuk rambak dimana informan selalu menimbang dan menakar krupuk rambak sesuai dengan porsi yang sudah ditetapkan dengan harganya (tidak mengurangi dan tidak melebihi dari takaran).

Hal tersebut juga dituturkan oleh Ibu Nik selaku penjual sembako:

“Etika bisnis Islam menurut sepengetahuan saya itu harus berlaku jujur dalam berdagang dan tidak terlalu mengambil untung yang banyak yang bisa membuat pembeli merasa keberatan, dan kalau penjual kerupuk seperti saya yang masih menggunakan timbangan manual menimbang itu harus dengan takaran atau timbangan yang sesuai tidak boleh mengurangi, karena segala sesuatu yang kita lakukan itu akan dapat merugikan pembeli kita sendiri”.⁶⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Nik dimana informan selalu menerapkan kejujuran didalam setiap melakukan kegiatan jual beli agar tidak ada pihak yang merasa keberatan.

“Tujuan saya berjualan itu selain untuk mencari untung dan mencari rezeki yaitu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mba, meskipun hanya sebagai penjual makanan ringan seperti saya ini yang nanti untungnya tidak banyak ya tidak apa-apa harus tetap disyukuri yang penting pembelinya banyak dan berharap semua pelanggan saya bisa percaya sama apa yang saya dagangkan”. Tuter Mas Ipang dan Ibu Karmi⁶⁸

Hasil wawancara dengan Mas Ipang dan Ibu Karmi dimana informan selalu mementingkan kepercayaan pelanggan dan kepuasan pelanggan yang mereka jadikan pegangan, karena dengan kepercayaan pelanggan dan kepuasan pelanggan karena melalui tangan para pelanggan kitalah rejeki bisa sampai kepada penjual.

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Nik Penjual Sembako, pada tanggal 8 Juli 2021

⁶⁸ Wawancara dengan Mas Ipang dan Ibu Karmi penjual kue, pada tanggal 8 Juli 2021

Dari sini dapat disimpulkan bahwa masih banyak pedagang yang belum terlalu memahami mengenai etika bisnis Islam secara teori, akan tetapi dalam melaksanakan transaksi jual beli mereka sudah menggunakan aturan yang telah diatur oleh agama Islam. Etika jual beli dalam Islam menurut para pedagang yaitu tata cara dalam bertransaksi jual beli yang telah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW yaitu dengan cara jujur, tanggung jawab, amanah, tidak menyembunyikan segala informasi mengenai kondisi barang, tidak curang, dan lain sebagainya. Selain itu dalam prakteknya para pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung mampu menerapkan dengan baik etika perdagangan dalam pandangan Islam, namun masih ada pedagang yang belum mengetahui secara teori hanya sekedar mengetahui mana kegiatan jual beli yang di perbolehkan dan yang tidak diperbolehkan oleh agama Islam.

Agama dan praktek ekonomi tidak dapat dipisahkan antara sama sama lainnya, karena keduanya akan tetap saling berkaitan atau berhubungan dan membentuk dasar yang kuat dan kokoh dalam menjalankan usaha atau kegiatan ekonomi khususnya di Pasar Ngemplak Tulungagung. Agama Islam mengajarkan kita untuk bersikap sopan santun dan ramah tamah kepada sesama. Apalagi seorang pedagang dalam melayani calon pembeli harus bersikap ramah karena dengan begitu kita calon pembeli akan merasa senang dan merasa di hargai sebagai pembeli.

Dengan sikap tersebut menunjukkan suatu kepuasan sendiri dalam menjalankan usahanya, hal tersebut wajib kita berikan kepada pembeli karena pembeli tersebut merupakan anugerah dan karunia yang diberikan oleh Allah SWT dan rezeki kita diturunkan oleh Allah SWT kepada kita melalui tangan seorang pembeli. Akan tetapi juga masih ada beberapa pedagang yang ada di Pasar Ngemplak Tulungagung yang tidak bersikap ramah kepada calon pembelinya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan para pedagang yang ada di Pasar Ngemplak Tulungagung, mengenai penerapan Etika Bisnis dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a. Etika dengan sesama pelaku bisnis

Di pasar Ngemplak Tulungagung untuk persaingan dengan antar pedagang lainnya, Ibu Muyanah menuturkan bahwa semua pedagang yang ada di Pasar Ngemplak Tulungagung ini semua berteman dengan baik dan melakukan persaingan secara sehat dan tidak saling menjatuhkan ataupun saling menjelek-jelekan dagangan pedagang lainnya. Tidak hanya itu saja, biasanya setiap pedagang biasanya sudah mempunyai pelanggan setia yang hampir setiap hari membeli barang dagangannya.

Hal ini seperti yang dikatakan Ibu Muyanah

“Persaingan antar pedagang di sini semuanya bersaing secara sehat dan tidak saling merebut pelanggan satu sama lain, dan juga tidak saling menjatuhkan dan menjelek-jelekan dagangan penjual lain,

saya juga sudah mempunyai pelanggan setiap yang hampir setiap pagi membeli dagangan saya secara rutin”⁶⁹

Hasil wawancara dengan Mas Danang seorang pedagang Tahu, sebelum mas Danang berjualan di Pasar Ngemplak Tulungagung beliau berjualan tahu dengan cara berkeliling untuk menjajakan dagangannya kepada para pelanggan. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu mas Danang mulai mencoba-coba menjual dagangannya di Pasar Ngemplak Tulungagung, untuk lokasi tempatnya tepat di sebelah Barat tempat berjualan Ibu Muyanah.

“ Kita itu di sini sama-sama cari nafkah mba, jadi kita sama-sama menjalin hubungan baik antar pedagang dan tetap menjaga silaturahmi”.⁷⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Morah pedagang ikan bakar.

“kita di sini sama-sama mencari nafkah mba, rezeki setiap orang itu juga sudah ada yang mengatur”.⁷¹

b. Etika dengan pembeli

Kegiatan berdagang di kawasan Pasar Ngemplak Tulungagung sangatlah menjanjikan bagi para pelaku bisnis (pedagang). Misalnya saja seperti yang dituturkan Ibu Banah seorang penjual buah.

“Di sini banyak mba yang menjual buah seperti saya ini, akan tetapi sudah jelas setiap pedagang selalu tidak sama dalam melayani pembelinya, di sini saya berusaha memberikan pelayanan sebaik

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Muyanah Pedagang Cabai, pada tanggal 8 Juli 2021

⁷⁰ Wawancara dengan Mas Danang Penjual Tahu, pada tanggal 8 Juli 2021

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Morah Penjual Ikan Bakar, pada tanggal 8 Juli 2021

mungkin untuk para pembeli saya dan saya tidak membedakan antara pembeli yang satu dengan pembeli yang lainnya.”⁷²

2. Analisis Hambatan dari Penerapan Transaksi Jual Beli di Pasar Ngeemplak Tulungagung

Hambatan yang sering terjadi dari penerapan transaksi jual beli di beberapa pasar tradisional umumnya adalah distorsi pasar atau sering disebut juga dengan kegagalan pasar. Distorsi yang sering terjadi dalam sebuah transaksi adalah *tadlis*, *maysir*, *ihtikar* dan *bay'najasy*.⁷³ Tidak hanya itu saja, tetapi juga ada beberapa kecurangan yang sering terjadi dalam setiap transaksinya, misalnya saja pengganjalan timbangan dengan uang logam atau benda berat lainnya, pencampuran beras/barang lainnya yang berkualitas baik dengan yg kurang baik dan sebagainya.

Ada juga distorsi yang sering sekali terjadi di pasar sebagai berikut : Distorsi jumlah barang misalnya, *tadlis*, *dhulm* dan *riba*. *Dhulm* artinya menganiaya, yakni ada unsur ingin merugikan pihak lain. Baik penjual atau pembeli memiliki niat tidak baik pada partnernya. Kemudian *riba* yang menurut bahasa berarti bertambah, tumbuh, menjadi besar. Kemudian *Tadlis* (penipuan: *unknown to one party*) dapat mengambil empat bentuk, yakni penipuan menyangkut jumlah barang, mutu barang, harga barang, dan waktu penyerahan barang.

Distorsi pasar ini sering dilakukan oleh para pelaku pasar untuk mencari keuntungan cepat atau di atas wajar dengan merugikan pihak

⁷² Wawancara dengan Ibu Banah Penjual Buah, pada tanggal 8 Juli 2021

⁷³ Gusniarti. *Distorsi Pasar Dalam Proses Transaksi Sekuritas Syariah Di Pasar Sekunder...*, hal. 3

lain. Distorsi ini menciptakan ketidakadilan dan ketidakseimbangan di pasar. Menguntungkan bagi satu pihak tetapi merugikan bagi pihak lain. Distorsi pasar atau semacam gangguan (penyimpangan yang ada di pasar yang bisa membuat kondisi pasar yang awalnya nyaman menjadi kurang nyaman (terganggu) baik bagi pelaku bisnis dalam memaksimalkan kesejahteraan sosial mereka. Distorsi pasar atau gangguan pasar bisa saja terjadi akibat ulah oknum-oknum tidak bertanggung jawab. Secara umum praktik transaksi di pasar baik barang maupun jasa merupakan dampak dari mekanisme pasar, tidak tercapainya mekanisme pasar secara efisien dan optimal dapat menimbulkan distorsi pasar itu sendiri.

Dari hasil penelitian yang saya lakukan dimana saya dan ibu saya mencoba membeli secara acak yaitu membeli buah di salah satu penjual buah yang bernama Ibu Sri. Disini saya membeli 1 kg jeruk peras, 1 buah melon, 1 buah semangka, 1 kg buah mangga, dan beberapa buah lainnya. Dari sini saya mengamati timbangan yang sedang digunakan Ibu Sri, setelah penjual buah selesai menimbang, setelah sampai dirumah saya mencoba menimbanginya kembali dengan menggunakan timbangan manual timbangan yang sama dengan yang digunakan oleh Ibu Sri menimbang, dan hasilnya timbangannya sesuai. Tidak hanya itu, Ibu saya mencoba membeli cabai dan bawang merah ditempat Ibu Muyanah dan ternyata timbangannya juga sesuai dengan apa yang telah disepakati di awal.

3. Analisis Penerapan Transaksi Jual Beli di Pasar Ngemplak Tulungagung menurut Etika Bisnis Islam untuk Meminimalkan Praktik Distorsi Pasar

Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan para pelaku bisnis yang ada di Pasar Ngemplak Tulungagung, tentang prinsip-prinsip etika bisnis Islam dan juga beberapa distorsi pasar yang dapat dikategorikan sebagai berikut :

a. Prinsip Shidiq

Konsep shiddiq dapat diartikan sebagai benar, dimana dalam menjalankan bisnis Islam tidak hanya benar dalam perkataan atau ucapan namun juga dituntut benar juga dalam perbuatan atau tindakan. Karena jika kita tidak benar dalam perkataan maupun tindakan maka sebagai umat Islam akan kita pertanggung jawabkan di hari akhir nanti.

Selain itu perilaku benar yang ditunjukkan dalam menjalankan bisnis seperti yang dituturkan oleh Ibu Aisyah seorang penjual sembako di Pasar Ngemplak Tulungagung :

“Dalam berdagang saya berusaha, menjaga kebenaran dalam setiap tindakan dan juga perkataan saya mba, saya tidak berani berkata bohong maupun menipu para pelanggan saya mba, saya takut mereka akan jera dan tidak mau kembali ke kios saya untuk berbelanja”.⁷⁴

Tindakan yang dilakukan oleh Ibu Aisyah, menurut peneliti merupakan cerminan yang baik dalam prinsip shiddiq, meskipun

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Aisyah Pedagang Sembako, pada tanggal 8 Juli 2021

dapat melakukan cara yang kurang benar namun beliau tidak mau melakukannya karena dapat merugikan banyak pihak dan dirinya sendiri.

b. Prinsip Tauhid

Konsep tauhid dapat diartikan sebagai dimensi yang bersifat vertikal sekaligus horizontal. Karena dari kedua dimensi tersebut akan lahir satu bentuk hubungan yang sinergis antara Tuhan dan hambanya, sekaligus hamba dengan hamba yang lain. Prinsip tauhid juga dapat diartikan sebagai seorang makhluk harus benar-benar tunduk, patuh dan berserah diri sepenuhnya atas apa yang menjadi kehendak-Nya. Bentuk penyerahan diri yang dilakukan oleh pedagang bermacam 99 macam berupa menjalankan shalat tepat waktu, berdo'a dan bersedekah.

Selain itu perilaku ketakwaan yang ditunjukkan dengan menjalankan shalat tepat waktu hanya beberapa informan. Informan itu adalah pedagang buah-buahan, informan berusaha meninggalkan barang dagangannya ketika mendengar suara adzan yang berkumandang. Menurut informan setelah melaksanakan kewajiban kita kepada Allah SWT hati merasa tenang dan tidak ada beban sama sekali. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Nanik Penjual Grabah di Pasar Ngemplak Tulungagung :

“Saya inshaAllah selalu menjaga sholat 5 waktu saya mba, jika sudah waktunya sholat saya selalu minta tolong kepada orang yang saya kenal untuk menjagakan barang dagangan saya sebentar untuk

saya tinggal sholat, saya disini mau mencari rezeki yang halal mba, yang ada sekarang sudah saya syukuri”.⁷⁵

c. Prinsip Tabliqh

Tabliqh yang artinya menyampaikan, dimana dalam berbisnis para pedagang harus menyampaikan segala sesuatu tentang apa yang diperdagangkannya, tidak boleh mengurangi atau melebih-lebihkan informasinya.

“Ya begini ini mba, namanya jualan apa lagi yang saya jual cabai kebutuhan semua orang dan hampir setiap hari orang selalu membutuhkan yang namanya cabai, kalau harga naik sedikit nanti dikiranya saya mengambil untung terlalu banyak, makanya saya selalu menyampaikan kepada para pelanggan saya kalau harga cabai sudah mulai naik, biar sama-sama enak mba, saya juga berusaha memberikan barang dengan kualitas yang baik kepada setiap pembeli saya mba, saya tidak pernah menyembunyikannya jika ada barang saya yang kurang baik mba”.⁷⁶

Prinsip tabliqh yang dilakukan oleh pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung, berupa para pedagang memberitahu tentang spesifikasi dari barang yang akan dijual kepada pembeli. Semua informasi tidak disembunyikan, baik tentang catatnya suatu barang yang ditawarkan. Mereka memberikan saran kepada pembeli agar para pembeli mengetahui kondisi barang yang akan dibeli agar mengetahui alasan menawarkan dengan harga yang berbeda, dan juga agar pembeli tidak bingung untuk memilih barang yang mereka inginkan. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Muyanah.

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Nanik Pedagang Gerabah, pada tanggal 8 Juli 2021

⁷⁶ Wawancara Dengan Ibu Muyanah Pedagang Cabai, pada tanggal 8 Juli 2021

d. Prinsip Fathonah

Prinsip fathonah yang artinya cerdas atau cerdas, yang dimaksud ialah selaku penjual harus selalu cerdas dalam berkomunikasi dengan pembeli, dan juga harus selalu cerdas untuk memasarkan dagangannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Muyanah penjual cabai, bahwa Ibu Muyanah juga memasarkan dagangannya melalui sosial media. Dari sini dapat dilihat bahwa Ibu Muyanah dapat membaca situasi serta dapat membaca peluang dalam menjalankan bisnis.

e. Prinsip Customer Oriented

Prinsip Rasulullah selalu menerapkan prinsip *customer oriented*, yaitu prinsip dimana selalu menjaga kepuasan pelanggan. Prinsip ini diterapkan dengan cara menjaga kejujuran, keadilan, serta amanah dalam melakukan kegiatan bisnis. Mengenai pemahaman tentang keadilan yang dilakukan oleh para pedagang ditunjukkan dengan memberikan pelayanan yang baik kepada pembeli, tidak membedakan antara pembeli satu dengan yang lain, dimana pedagang harus mendahulukan pembeli yang sudah mengantri duluan, seperti yang dilakukan oleh Mas Ipang sebagai berikut :

“Kalau untuk keadilan saya InshaAallah selalu berlaku adil mba, misalnya siapa saja yang sudah antri duluan untuk beli akan saya layani duluan sesuai antrian” “Iya nduk, kita disini tidak membedakan setiap pelanggan”.⁷⁷

⁷⁷ Wawancara Mas Ipang & Ibu Karmi Pedagang Kue, pada tanggal 8 Juli 2021

Prinsip *customer oriented* menggambarkan dimensi kehidupan pribadi yang bersifat horizontal. Hal itu disebabkan karena lebih banyak berhubungan dengan sesama. Prinsip pelaku adil sangat menentukan perilaku kebijakan seseorang. Dalam dunia bisnis prinsip keadilan harus diwujudkan dalam bentuk penyajian produk-produk yang bermutu dan berkualitas, selain itu ukuran, kualitas, serta takaran atau timbangan harus benar-benar sesuai dengan prinsip kebenaran.

Tidak hanya keadilan pemahaman para pedagang mengenai kejujuran dalam menjalankan usaha harus ada, karena kejujuran dalam menjalankan suatu usaha atau berdagang merupakan kunci mencapai derajat yang lebih tinggi baik secara materi dimata orang lain maupun di sisi Allah SWT. Dan kejujuran adalah sebagai tonggak utama untuk menjalankan sebuah bisnis atau usaha agar konsumen tetap terus percaya dan dilain waktu akan kembali kepada pedagang tersebut dan bisa membangun kepercayaan orang lain.

f. Prinsip Persaingan yang sehat

Islam melarang persaingan bebas yang menghalalkan segala cara karena bertentangan dengan prinsip-prinsip muamalah Islam. Islam memerintahkan umatnya untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, yang berarti bahwa persaingan tidak lagi sebagai suatu usaha mematikan pesaing lainnya, akan tetapi dilakukan untuk memberikan sesuatu yang terbaik bagi usahanya.

Para pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung sudah banyak yang menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam seperti amanah, tabligh, persaingan yang sehat dengan antar pedagang, jujur, adil, dan lain sebagainya. Para pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung menjual barang yang dagangan mereka dengan mutu dan kualitas yang baik, pedagang juga tidak berani menjual barang yang kurang baik atau tidak layak (cacat) karena takut mengecewakan pembeli. Selain itu harga pada barang dagangan sesuai dengan kualitas yang diberikan.

Dalam transaksi jual beli yang ada di Pasar Ngemplak Tulungagung berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti tentang penerapan etika bisnis yang ada di dalam pasar, peneliti tidak menemukan adanya indikasi atau sesuatu yang mengarah ke pada distrosi pasar. Kebanyakan dari pedagang masih banyak yang menerapkan etika bisnis Islam walaupun mereka belum tertalu mengerti tentang apa itu yang dimaksud dengan etika bisnis Islam. Para pedagang tidak ingin mengambil keuntungan dengan cara melakukan kecurangan-kecurangan yang dapat menguntungkan mereka akan tetapi dapat merugikan konsumennya.